

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau, sehingga Indonesia memiliki keanekaragaman suku bangsa, bahasa dan tradisi yang berbeda-beda. Tercermin dari tradisi yang ada di masyarakatnya, sehingga membuat Indonesia kaya akan budaya yang berkembang di masing-masing daerah dan wilayah. Seiring berjalannya waktu, era globalisasi kian tak tertahankan lagi menggerus budaya kita dan menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, masyarakat lebih memilih kebudayaan baru yang mungkin dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal.

Banyak faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang ini, misalnya masuknya budaya asing. Masuknya budaya asing ke suatu negara sebenarnya merupakan hal yang wajar, asalkan budaya tersebut sesuai dengan kepribadian bangsa. Namun pada kenyataannya budaya asing mulai mendominasi sehingga budaya lokal mulai dilupakan. Sekarang ini setiap hari kita bisa menyimak tayangan film di TV yang bermuara dari negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea, dan negara maju lainnya.

Dengan datangnya perubahan sosial yang hadir sebagai akibat proses industrialisasi dan sistem ekonomi pasar, dan globalisasi informasi, maka kesenian kita pun mulai bergeser ke arah kesenian yang berdimensi komersial. Akibatnya masyarakat tidak tertarik lagi menikmati berbagai seni pertunjukan tradisional yang sebelumnya akrab dengan kehidupan mereka. Tradisi lokal merupakan sebuah rutinitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat di suatu daerah secara turun-temurun, sehingga membentuk suatu tradisi oleh masyarakat tersebut.

Dalam struktur kebudayaan, upacara tradisional merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem religi. Dalam kenyataan sehari-hari, pengertian religi lebih sering dikaitkan dengan praktek-praktek “agama asli”. Adapun yang dimaksud dengan pengertian “agama asli” disini ialah agama yang dianut oleh suku-suku bangsa (agama etnis), jauh sebelum agama dunia diperkenalkan kepada mereka. Jadi, agama asli ini bukan datang dari luar suku penganutnya, melainkan lahir dari suku bangsa yang bersangkutan. Karenanya agama asli kerap juga disebut agama suku atau agama lokal yang berbeda dengan agama dunia.

Saat ini berbagai tradisi lokal hampir terlupakan oleh masyarakat Indonesia, termasuk tradisi pesta panen. Tradisi pesta panen biasanya dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang berada di area persawahan. Hampir di berbagai tempat di Indonesia, selalu bisa ditemukan tradisi pesta panen setiap tahunnya. Masyarakat Bugis-Makassar mengenal tradisi *Mappadendang*, masyarakat Tidore mengenal tradisi *Legu Dau*, masyarakat Buton mengenal tradisi Bongkaana Tao, masyarakat Aceh mengenal tradisi Resam Munoling, dan Suku Sunda mengenal tradisi ini dengan nama Seren Taun.

Dari data-data tersebut, dapat diketahui bahwa tradisi pesta panen tersebar di beberapa daerah lainnya, namun sangat jarang diekspos dan diperkenalkan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kurangnya promosi mengenai acara tradisi pesta panen. Dalam hal ini, fenomena mengenai kurangnya promosi acara tradisi pesta panen akan coba penulis selesaikan dengan ilmu dan pengetahuan desain komunikasi visual khususnya melalui promosi event seren taun.

## 1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan bahwa permasalahan yang terjadi ialah :

- Bagaimana cara memperkenalkan kembali tradisi seren taun kepada masyarakat khususnya anak muda?
- Bagaimana membuat perancangan promosi event seren taun agar dapat menarik minat anak muda?

Ruang lingkup pada permasalahan ini meliputi perancangan media promosi *event* seren taun kepada para pelajar dan mahasiswa yang tertarik untuk menonton pertunjukan seni dan budaya yang berusia 16-22 tahun, memiliki status ekonomi menengah-menengah kebawah dan bertempat tinggal Kota Sukabumi dan sekitarnya.

## 1.3 Tujuan Perancangan

- Memperkenalkan kembali tradisi seren taun kepada masyarakat khususnya anak muda.
- Merancang media promosi event seren taun agar menarik minat anak muda.

## 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan kepada Abah Ugi selaku sesepuh girang di Kasepuhan Ciptagelar dan kepada kang Yoyo selaku warga desa Ciptagelar.

- Observasi

Mengamati dan meninjau langsung ke lokasi tempat diadakannya tradisi seren taun.

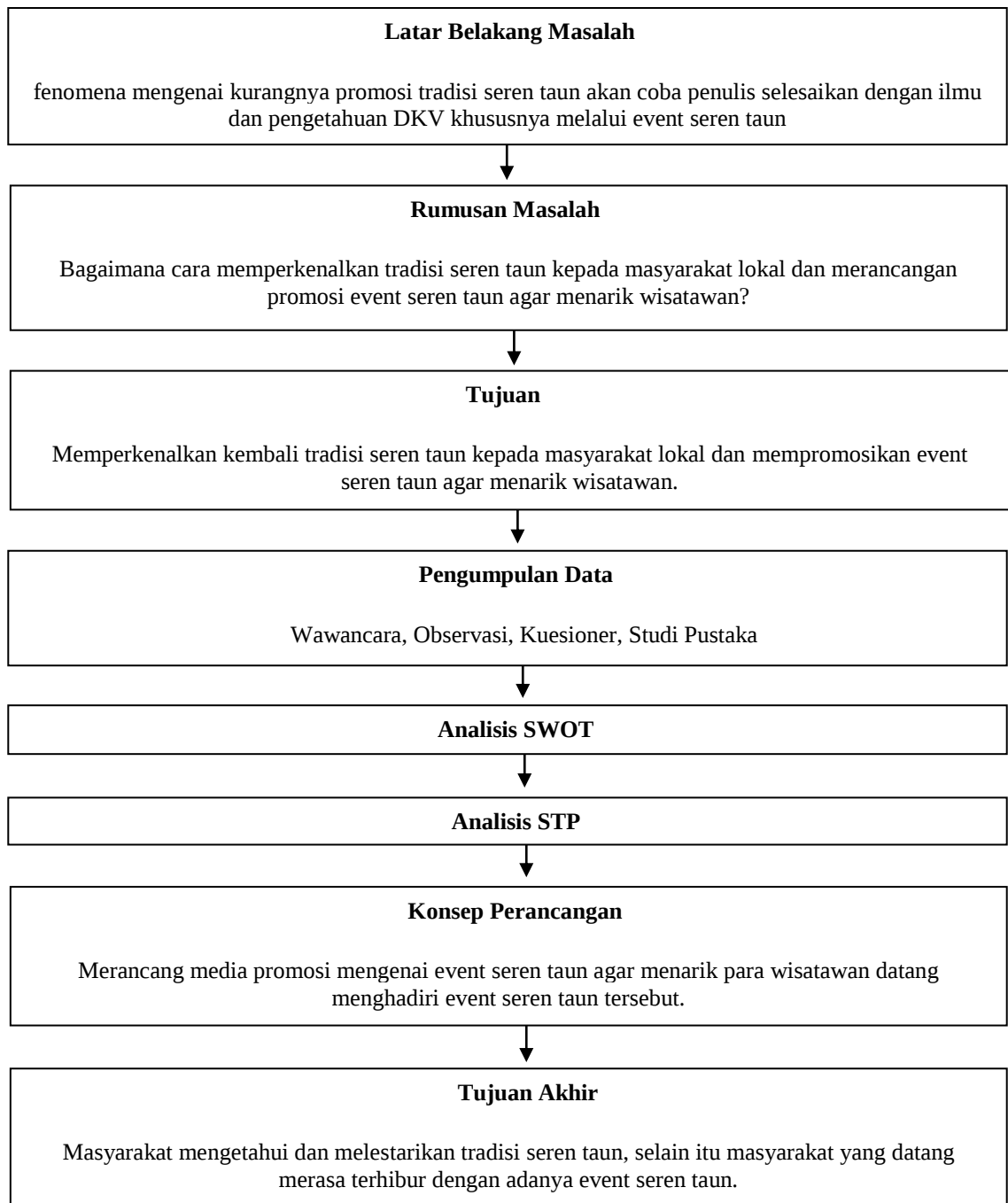
- Kuesioner

Penulis membuat 9 pertanyaan mengenai pengetahuan tradisi seren taun yang disebarkan kepada anak muda di Kota Sukabumi dan sekitarnya yang usianya 16-22 tahun agar mendapatkan data dan fakta yang relevan.

- Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data yang berasal dari buku dan situs internet mengenai Seren Taun yang dapat mendukung penelitian. Studi pustaka digunakan sebagai pendukung teori, agar informasi yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

Sumber : Dokumentasi